

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat dipedesaan masih bergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2006: 187).

Secara umum pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Komoditi hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan obat-obatan. Pemilihan komoditi sayuran dan buah-buahan untuk di usahakan merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pengembangan perekonomian pedesaan pada khususnya dan negara pada umumnya (Soekartawi, 1995).

Indonesia merupakan Negara pertanian artinya pertanian memegang peranan yang penting di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian adalah pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, mengembangkan usaha profesional yang efektif dan efisien serta mampu bersaing di pasar bebas, baik dalam negeri maupun diluar negeri sehingga punya kontribusi terhadap perekonomian daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Sumatra Barat, 2010).

Pertanian mempunyai peranan penting pada negara berkembang seperti di Indonesia. Kontribusi sektor pertanian sangat berpengaruh untuk pembangunan negara. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti: (1) sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu negara, (2) kebutuhan yang meningkat akibat pendapatan yang meningkat, (3) adanya keharusan menyediakan bahan-bahan yang dapat mendukung sektor lain terutama

industri, (4) sektor pertanian merupakan jembatan untuk menghubungkan pasar yang dapat menciptakan *spread-effect* dalam proses pembangunan dan, (5) sektor pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat di negara berkembang yang hidup di pedesaan (Mardikanto, 2010).

Salah satu kegiatan dibidang pertanian yang memberikan kontribusi adalah usahatani hortikultura. Hortikultura adalah salah satu sumber pertumbuhan baru pertanian yang sangat diharapkan peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, mengingat wilayah Indonesia yang sebagian besarnya cocok untuk tanaman hortikultura (Zulkarnain, 2013).

Hortikultura memiliki klasifikasi antara lain: sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Pengembangan hortikultura juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan diversifikasi produk pertanian yang pada akhirnya menambah pangsa pasar dan daya saing, sehingga dapat lebih menguntungkan bagi para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah, serta pelaku agribisnis pada umumnya (Dirjen Bina Produksi Hortikultura, Departemen Pertanian, 2007).

Komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar dari dalam hingga luar negeri. Disamping itu budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan dan sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2013).

Dalam rangka peningkatan produksi hortikultura pemerintah telah mencanangkan pengembangan komoditas hortikultura unggulan yang mengacu pada pangsa pasar, keunggulan komperatif, nilai ekonomi serta sebaran wilayah produksi. Peluang pengembangan komoditas unggulan daerah terbuka lebar sepanjang usaha pengembangan tersebut merupakan bagian penting dari pengembangan kawasan pertanian di daerah tersebut. Komoditas utama pengembangan pertanian di daerah tersebut. Komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi

yang tinggi, serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun diluar negeri (Zulkarnain, 2013).

Menurut Mosher (1987) dalam Pratika (2016: 3), Ukuran pendapatan dan keuntungan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu usahatani. Dalam kaitannya dengan pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah penerimaan petani yang belum dikurangi dengan segenap biaya dalam usaha, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan dikurang dengan segenap biaya. Pendapatan bersih (keuntungan) usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam produksi.

Penelitian tentang analisis usahatani mentimun penting untuk dilakukan karena analisa usahatani dapat menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberikan keuntungan atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dalam suatu proses produksi. Selain itu tujuan dari analisis usahatani ini adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya serta mencari informasi tentang keragaman suatu usahatani yang dilihat dari berbagai aspek. Kajian berbagai aspek ini sangat penting karena setiap macam skala usaha serta lokasi tertentu berbeda satu sama lain, karena hal tersebut memang ada perbedaan dalam karakteristik yang dipunyai pada usahatani yang bersangkutan (Soekartawi, 1995: 1).

## **B. Perumusan Masalah**

Kecamatan Kuranji adalah salah satu kecamatan dari sebelas kecamatan yang ada di Kota Padang. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah 57,41 km<sup>2</sup> yang berada pada ketinggian 8-1000 meter dpl dengan curah hujan 384,88 mm/bulan. Kecamatan Kuranji memiliki 10 Kelurahan. Kecamatan Kuranji bisa dikatakan sebagai pusat pertanian mentimun di Kota Padang karena kecamatan ini mempunyai luas lahan terbesar pada sentra pertanian mentimun yang ada di Kota Padang yaitu 48 Ha (Lampiran 1) (BPS Sumbar, 2017).

Dalam berusahatani, petani sampel menerapkan sistem pertanian monokultur yaitu suatu sistem yang hanya mengusahakan satu jenis tanaman pada lahan usahatannya yang bertujuan untuk memudahkan dalam perawatan karena mengusahakan satu jenis tanaman saja. Petani yang ada di Kelurahan Kuranji

selain mengusahakan mentimun, petani juga mengusahakan komoditi lain seperti padi, kacang tanah, ubi kayu, cabe, bayam, ubi jalar, kangkung, kacang panjang dan lain sebagainya yang ditanam di ladang mereka. Pada umumnya tanaman yang diusahakan adalah tanaman yang diusahakan secara turun-temurun. Adapun benih yang dipakai dalam usahatani mentimun ini adalah benih lokal, dan untuk penanaman berikutnya sebagian besar dari petani masih menggunakan benih hasil dari produksi sebelumnya, dan tidak jarang juga petani yang membeli benih dari petani lain yang diyakininya memiliki kualitas benih yang bagus.

Berdasarkan observasi diketahui pemasaran mentimun pada umumnya yang dilakukan petani langsung kepada pedagang pengumpul/tengkulak yang berada dikecamatan tersebut dan juga dijual kepada masyarakat yang membeli langsung dilahan petani. Dalam penetapan harga jual mentimun ditentukan oleh pembeli atau pedagang setempat yang dihitung dalam jumlah karung dan kualitas mentimun. Dalam penetapan harga petani hanya menjadi *price taker* yaitu sebagai penerima harga. Petani mentimun hanya menjadi penerima harga yang telah ditetapkan oleh pedagang. Harga yang ditetapkan pembeli cenderung naik dan cenderung turun yang ini dapat mempengaruhi kepada keuntungan yang diterima petani. Petani yang menerima harga mentimun rendah secara berturut – turut biasanya akan berpindah tempat penjualan ke pedagang pengumpul lain yang harganya di anggap cukup tinggi. Harga yang ditetapkan pedagang pengumpul bervariasi dari kisaran Rp100.000-Rp250.000 per karungnya (55 kg) tergantung kualitas dan kebutuhan mentimun di pasaran. Harga mentimun yang rendah menyebabkan petani harus jeli dalam memilih buah mentimun yang harus dipanen dan juga harus jeli ke pedagang mana hasil mentimun tersebut akan di jual. Tanaman mentimun dengan perawatan yang baik dan tepat dapat menghasilkan 20.000 kg/Ha (Sunaryono, 1984).

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait analisis perbandingan pendapatan dan keuntungan petani yang membudidayakan mentimun yang terfokus pada usahatani untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dari proses usahatani untuk mengetahui apakah usahatani yang diusahakan tersebut menguntungkan atau tidak dilihat dari pendapatan petani itu sendiri.

Berdasarkan rumusan diatas, maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya usahatani mentimun yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan petani mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Mentimun (*Cucumis sativus. L*) Di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan teknik budidaya usahatani mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan dalam usahatani mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan dan informasi bagi petani dalam upaya mengelola usahatani mentimun yang lebih baik lagi.
2. Memberikan masukan dan informasi bagi pemerintah kota dan dinas – dinas terkait dalam merumuskan kebijakan untuk membantu petani agar dapat menjalankan usahatannya secara lebih baik.
3. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, sekaligus sebagai informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.